

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN
ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN LABA
PER PESANAN PADA PT DEA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Reinaldo Sebastian B.

2016130194

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DEA/A.5/AR.10/S/VII/2023

BANDUNG

2023

***THE CALCULATION OF COST OF PRODUCT USING ACTIVITY
BASED COSTING IN DETERMINING PROFIT
PER ORDER AT PT DEA***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Reinaldo Sebastian B.

2016130194

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by LAMEMBA

No. 522/DEA/A.5/AR.10/S/VII/2023

BANDUNG

2023

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN
ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN LABA
PER PESANAN PADA PT DEA**

Oleh:
Reinaldo Sebastian B.
2016130194

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2023

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Felisia', written over a faint circular stamp.

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Felisia', written over a faint circular stamp.

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (*sesuai akte lahir*) : Reinaldo Sebastian Basarah
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 Maret 1998
NPM : 2016130194
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan skripsi dengan judul:

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN LABA PER PESANAN PADA PT DEA

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 22 Juli 2023

Pembuat Pernyataan:



(Reinaldo Sebastian Basarah)

ABSTRAK

Industri manufaktur pakaian merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat di Indonesia, di mana pertumbuhan industri pakaian terus meningkat dari tahun ke tahun dan jumlahnya semakin banyak tersebar di negara Indonesia. Hal ini tentunya akan berdampak pada kondisi setiap industri yang ada, dalam bersaing menghasilkan produk yang berkualitas serta terjangkau oleh masyarakat. Bagi industri manufaktur sendiri kualitas dan kuantitas merupakan dua hal yang penting untuk mempertahankan keberlangsungan industri. Maka dari itu, untuk mengatasi persaingan setiap industri akan selalu berkaitan erat dengan perhitungan biaya produksi atau yang disebut juga harga pokok produksi dan memerlukan informasi tersebut dibuat dengan benar, karena akan berguna untuk mengetahui apakah produk sudah dibuat dengan baik, penetapan harga jual terjangkau oleh pembeli atau konsumen, dan industri memperoleh laba yang sesuai.

Memperoleh perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan memerlukan sistem perhitungan yang sesuai dan cocok juga dengan perusahaan. Dengan sistem perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) biaya produksi akan diklasifikasikan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung cenderung dapat ditelusuri dan dibebankan ke produk, berbeda dengan biaya produksi tidak langsung, dengan sistem ABC biaya tidak langsung akan dialokasikan berdasarkan aktivitas. Sistem perhitungan ABC akan membantu perusahaan dalam memperbaiki perhitungan biaya dan menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat, serta berdampak untuk menentukan harga jual dan laba yang diperoleh.

Metode penelitian pada skripsi ini adalah studi deskriptif, peneliti mengumpulkan data mengenai biaya dengan penelitian lapangan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi di PT DEA, peneliti akan membandingkan perolehan laba per pesanan yang dihitung menurut perusahaan dengan *Traditional Costing system* dan dengan *Activity Based Costing system*. Selanjutnya, akan dilakukan analisis mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem ABC dalam menentukan laba atas pesanan *bomber jacket*, *overshirt*, *wind breaker* dan *activewear*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui perusahaan memperoleh laba atas setiap pesanan dengan jumlah nilai yang *understated* dan *overstated* namun tidak signifikan. Pesanan produk *bomber jacket*, *overshirt* dan *activewear* dinilai memperoleh laba *understated* atau lebih kecil daripada yang seharusnya apabila mengacu pada perhitungan laba dengan sistem ABC. Hal ini disebabkan, karena harga pokok produksi atas pesanan produk tersebut terhitung *undercosted*, sehingga akan berpengaruh pada penetapan harga jual yang dihitung dengan persentase sebesar 15% dari harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dengan nilai *undercosted* akan membuat perusahaan memperoleh laba lebih rendah daripada yang seharusnya. Berlaku juga sebaliknya untuk pesanan produk *wind breaker* yang memperoleh laba *overstated*, dikarenakan perhitungan harga pokok produksi yang *overcosted*, sehingga perusahaan mencatat perolehan laba yang terlalu besar. Peneliti menyayangkan perusahaan untuk mulai menerapkan sistem ABC dalam perhitungan harga pokok produksi agar pembebanan biaya pada produk lebih tepat dan akurat, lalu dapat menetapkan harga jual dan memperoleh laba yang sesuai. Kemudian, perusahaan juga dapat melengkapi dan memperbaiki pembuatan dan perhitungan harga pokok produksi, untuk meningkatkan manfaat atas informasi perhitungan tersebut dan membantu proses perhitungan harga pokok produksi selanjutnya menjadi lebih baik.

Kata kunci: *activity based costing*, harga pokok produksi, laba, sistem ABC

ABSTRACT

The clothing manufacturing industry is something that is familiar to the people in Indonesia, where the growth of the clothing industry continues to increase from year to year and the number is increasingly spread across Indonesia. This of course will have an impact on the condition of each existing industry, in competing to produce quality products that are affordable to the public. For the manufacturing industry itself, quality and quantity are two important things to maintain industry sustainability. Therefore, to overcome competition in each industry, it will always be closely related to the calculation of production costs or what is also called the cost of production and this information is required to be made correctly, because it will be used to find out whether the product has been made properly, selling prices are set to be affordable for buyers or consumers, and the industry earns appropriate profits.

Obtaining the correct calculation of the cost of production will require a calculation system that is fitted and also suitable for the company. Activity Based Costing (ABC) system will classify production costs into direct production costs and indirect production costs. Direct production costs tend to be able to be traced and assigned to products, in contrast to indirect production costs, with ABC system indirect costs will be allocated based on activity. The ABC system will assist companies in improving cost calculations and producing more accurate cost of production information, as well as having an impact on determining selling prices and profits.

The research method in this thesis is descriptive study, the researcher collects data regarding costs with field research, interview, observation and documentation. Based on the phenomena that occur at PT DEA, researchers will compare the profit per order calculated by company with the Traditional Costing system and with the Activity Based Costing system. Next, the analysis will be carried out regarding the calculation of the cost of production using the ABC system in determining profit on orders for bomber jacket, overshirt, wind breaker and activewear.

Based on the analysis that has been done, it is known that the company earns insignificant understated and overstated profit on each order. For bomber jacket, overshirt and activewear are considered to have an understated or smaller profit than it should be when referring to profit calculations using the ABC system. This is due to the fact that the cost of production for these product orders is undercosted, so it will affect the determination of the selling price which is calculated as a percentage of 15% from the cost of production. Calculation of the cost of production with an undercosted value will make the company earn lower profits than it should. The opposite also applies to wind breaker that earns overstated profits, due to the calculation of the cost of production which is overcosted, so the company records way too high profit. Researcher suggests companie to start implementing the ABC system in calculating the cost of production so that the costing of products is more precise and accurate, also they can set selling prices and obtain appropriate profits. The company can also complete and improve the making and calculation of the cost of production, to increase the benefits of the calculation information and support the process of calculating the cost of production to be better.

Keywords: activity based costing, cost of production, profit, ABC system

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan bimbingan-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Laba per Pesanan Pada PT DEA”. Tugas akhir ini merupakan salah satu dari syarat kelulusan dan mendapat gelar sarjana strata satu di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami tantangan, namun karena penulis mendapatkan banyak dukungan sehingga pada akhirnya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan tugas akhir ini, antara lain:

1. Ibu Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi dan dosen pembimbing penulis yang dengan sangat baik dan sabar membantu serta membimbing penulis, memberikan saran, senantiasa memberikan dukungan dan meluangkan waktunya demi penulis dari mulainya pembuatan tugas akhir ini. Penulis sangat berterima kasih atas bimbingannya selama ini.
2. Pak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak., selaku dosen wali penulis yang sudah sabar membantu dan mendukung penulis dalam masa pembelajaran di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
3. Papa dan Mama yang selalu semangat mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, mendukung baik dari fisik dan doa serta memberikan kesempatan untuk kuliah di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Tanpa bantuan Papa dan Mama, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Angelica selaku teman terdekat penulis yang selalu memberikan dukungan dan menemani saat proses pembuatan tugas akhir ini, yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan saran dan mempercayai penulis sehingga penulis akhirnya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Pihak PT DEA yang mengizinkan penulis untuk menggunakan perusahaannya sebagai penelitian dan dengan sabar menjawab semua pertanyaan penulis.
6. Seluruh dosen pengajar yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi peneliti.
7. Vincent, Hizkia dan Fira selaku teman kuliah penulis yang sangat baik hati membantu dan memberikan arahan kepada penulis mengenai tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas dukungan yang telah diberikan.

Dengan ini penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan kata atau lainnya dalam tugas akhir ini, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk pembacanya.

Bandung, 22 Juli 2023



Reinaldo Sebastian Basarah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Biaya.....	6
2.1.1. Definisi Biaya	6
2.1.2. Pengertian Pemikul Biaya.....	7
2.1.3. Klasifikasi Biaya.....	7
2.1.4. Kegunaan Informasi Biaya	12
2.2. Biaya Produksi	13
2.2.1. Definisi Harga Pokok Produksi	13
2.2.2. Komponen Biaya Produksi	14
2.3. <i>Costing Systems</i>	15
2.3.1. <i>Traditional Costing System</i>	16
2.3.2. <i>Activity Based Costing System</i>	16

2.4. <i>Cost Accumulation Procedure</i>	17
2.4.1. <i>Job Order Costing</i>	17
2.4.2. <i>Process Costing</i>	18
2.5. Langkah-Langkah Implementasi <i>Activity Based Costing</i> dalam perhitungan Harga Pokok Produksi	18
2.6. Laba per Pesanan.....	20
2.6.1. <i>Revenue</i> per Pesanan.....	20
2.6.2. Biaya Produksi per Pesanan.....	21
2.7. Korelasi antara Harga Pokok Produksi dan Laba per Pesanan	21
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	23
3.1. Metode Penelitian.....	23
3.1.1. Teknik Pengumpulan Data	23
3.1.2. Sumber Data	24
3.1.3. Langkah-langkah Penelitian	24
3.2. Objek Penelitian	26
3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	26
3.2.2. Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Pekerjaan	28
3.2.3. Aktivitas Produksi	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT DEA.....	38
4.1.1. Biaya-biaya yang Terjadi Pada Perusahaan.....	39
4.1.2. Klasifikasi Biaya Produksi Pada Perusahaan	40
4.1.3. Langkah-Langkah Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Dilakukan Perusahaan	45
4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan <i>Activity Based Costing</i> Pada PT DEA.....	55

4.2.1. Klasifikasi Biaya Produksi Pada Perusahaan Berdasarkan <i>Activity Based Costing</i>	57
4.2.2. Langkah-Langkah Implementasi <i>Activity Based Costing</i>	63
4.3. Perhitungan Laba per Pesanan Menurut Perusahaan dan Dengan <i>Activity Based Costing System</i>	81
4.3.1. Laba per Pesanan Menurut Perusahaan	82
4.3.2. Laba per Pesanan Menggunakan <i>Activity Based Costing Systems</i>	83
4.3.3. Perbandingan Perhitungan Laba per Pesanan.....	84
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Biaya Produksi Januari-Juni 2022 (dalam rupiah)	40
Tabel 4.2 Biaya <i>Overhead</i> Departemen Persiapan (dalam rupiah)	41
Tabel 4.3 Biaya <i>Overhead</i> Departemen Produksi (dalam rupiah).....	42
Tabel 4.4 Biaya <i>Overhead</i> Departemen <i>Finishing</i> (dalam rupiah).....	44
Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Satu <i>Piece Bomber Jacket</i>	46
Tabel 4.6 Biaya Kegiatan Produksi <i>Bomber Jacket</i> (dalam rupiah).....	47
Tabel 4.7 Biaya Bahan Baku Satu <i>Piece Overshirt</i>	48
Tabel 4.8 Biaya Kegiatan Produksi <i>Overshirt</i> (dalam rupiah)	49
Tabel 4.9 Biaya Bahan Baku Satu <i>Piece Wind Breaker</i>	50
Tabel 4.10 Biaya Kegiatan Produksi <i>Wind Breaker</i> (dalam rupiah)	51
Tabel 4.11 Biaya Bahan Baku Satu <i>Piece Activewear</i>	52
Tabel 4.12 Biaya Kegiatan Produksi <i>Activewear</i> (dalam rupiah).....	53
Tabel 4.13 Biaya <i>Overhead</i> Ketiga Departemen (dalam rupiah)	54
Tabel 4.14 Harga Pokok Produksi	55
Tabel 4.15 Biaya Kegiatan Produksi <i>Bomber Jacket</i> (dalam rupiah).....	58
Tabel 4.16 Biaya Kegiatan Produksi <i>Overshirt</i> (dalam rupiah)	58
Tabel 4.17 Biaya Kegiatan Produksi <i>Wind Breaker</i> (dalam rupiah)	59
Tabel 4.18 Biaya Kegiatan Produksi <i>Activewear</i> (dalam rupiah).....	60
Tabel 4.19 Biaya <i>Overhead</i> (dalam rupiah).....	61
Tabel 4.20 Alokasi Biaya Gaji Staff dan Kepala Departemen Persiapan.....	66
Tabel 4.21 Alokasi Biaya Listrik Departemen Persiapan.....	67
Tabel 4.22 Alokasi Biaya Telepon dan Internet Departemen Persiapan	67
Tabel 4.23 Alokasi Biaya Gaji Staff dan Kepala Departemen Produksi	68
Tabel 4.24 Alokasi Biaya Listrik Departemen Produksi	69
Tabel 4.25 Alokasi Biaya Telepon dan Internet Departemen Produksi	69
Tabel 4.26 Alokasi Biaya <i>Overhead</i> pada Aktivitas (dalam rupiah).....	72
Tabel 4.27 Klasifikasi <i>Cost Driver</i> dan Jenis Pemacu Biaya per Bulan.....	73
Tabel 4.28 Perhitungan Tarif (<i>Rate</i>).....	75
Tabel 4.29 Alokasi Biaya Aktivitas pada Produk <i>Bomber</i>	76
Tabel 4.30 Alokasi Biaya Aktivitas pada Produk <i>Overshirt</i>	77

Tabel 4.31 Alokasi Biaya Aktivitas pada Produk <i>Wind Breaker</i>	78
Tabel 4.32 Alokasi Biaya Aktivitas pada Produk <i>Activewear</i>	79
Tabel 4.33 Harga Pokok Produksi	81
Tabel 4.34 Harga Jual per Produk Perusahaan	82
Tabel 4.35 Laba per Pesanan Perusahaan.....	83
Tabel 4.36 Harga Jual per Produk ABC	83
Tabel 4.37 Laba per Pesanan ABC.....	84
Tabel 4.38 Perbandingan Laba per Pesanan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Variable Cost Behaviour	9
Gambar 2.2 Fixed Cost Behaviour	9
Gambar 2.3 <i>Mixed Cost Behaviour</i>	10
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Biaya Kegiatan Produksi *Bomber Jacket*
- Lampiran 2 : Data Biaya Kegiatan Produksi *Overshirt*
- Lampiran 3 : Data Biaya Kegiatan Produksi *Wind Breaker*
- Lampiran 4 : Data Biaya Kegiatan Produksi *Activewear*
- Lampiran 5 : Klasifikasi *Cost Driver* dan Jenis Pemacu Biaya per Bulan Masing-Masing Produk
- Lampiran 6 : Produk *Bomber Jacket*
- Lampiran 7 : Produk *Overshirt*
- Lampiran 8 : Produk *Wind Breaker*
- Lampiran 9 : Produk *Activewear*
- Lampiran 10 : Area QC Bahan Baku
- Lampiran 11 : Area *Cutting*
- Lampiran 12 : *Line* Produksi *Sewing*
- Lampiran 13 : Area *Finishing*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman yang semakin berkembang setiap tahunnya ini, terdapat banyak industri atau perusahaan baik yang baru membuka usahanya di Indonesia maupun yang sudah bertahun-tahun berdiri di Indonesia. Seperti yang diketahui jenis-jenis perusahaan yang ada di Indonesia itu sangat beragam, mulai dari perusahaan yang berfokus pada hasil primer atau berorientasi alam, kekayaan hasil bumi, perbankan, manufaktur, dan lain-lain. Sehubungan dengan berkembangnya zaman, berfokus pada salah satu industri yang memiliki peran cukup besar dalam konsumsi masyarakat di negara Indonesia dan negara lainnya, yaitu industri manufaktur pakaian jadi.

Industri manufaktur pakaian sudah merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat di Indonesia, di mana jumlah industri manufaktur yang tersebar di negara Indonesia pun sudah sangat banyak. Tidak dipungkiri lagi bahwa persaingan antar perusahaan manufaktur pakaian jadi lainnya akan sangat ketat, dari segi *output* produk yang selalu harus *up to date* dengan perkembangan zaman dan memiliki *material* yang berkualitas, serta terutama dalam menjangkau target pasar perusahaan yaitu pembeli hingga menjaga loyalitas dari pembeli tersebut, dan mengendalikan kekuatan pasar yang akan berkaitan dengan penetapan harga jual produk. Membahas mengenai penetapan harga jual produk yang merupakan salah satu prioritas utama dan berkaitan erat dengan laba perusahaan, akan memerlukan peninjauan lanjut yang lebih mendalam pada laporan perhitungan biaya produksi perusahaan.

Pada umumnya, perhitungan biaya produksi pada perusahaan dapat disebut juga sebagai harga pokok produksi. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia terkadang belum mengelola dan mengendalikan biaya-biaya pada perhitungan harga pokok produksi yang ada dengan baik. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan metode dan sistem yang kurang tepat atau konvensional sehingga tidak selaras dengan jenis perusahaan dan dapat memberikan dampak pada hasil total biaya serta keuntungan yang diperoleh perusahaan berujung terlalu besar atau terlalu kecil dari yang sebenarnya. Terdapat metode yang dapat digunakan

perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan biaya-biaya pada harga pokok produksi, yaitu *Activity Based Costing*.

Activity Based Costing memiliki perbedaan yang signifikan dalam menghitung biaya tidak langsung (*overhead/ indirect cost*). Perbedaan pada perhitungan biaya tidak langsung tersebut cenderung menunjukkan dampak yang besar pada perusahaan manufaktur pakaian jadi, di mana perusahaan manufaktur pakaian jadi pada umumnya menghasilkan berbagai macam jenis pakaian sehingga perhitungan biaya tidak langsung untuk setiap jenis pakaian juga seharusnya bervariasi. PT DEA yang merupakan perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini, adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi pakaian jadi, berlokasi di Bandung dan telah berpengalaman selama 23 tahun sebagai produsen serta pemasok.

Berdasarkan jenis usaha PT DEA, peneliti ingin mengetahui perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan *Activity Based Costing*. *Activity Based Costing* mengalokasikan biaya produksi tidak langsung dengan mengalokasikan biaya produksi tidak langsung dengan dasar alokasi yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga perhitungan harga pokok produksi lebih akurat. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat tentunya akan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual produk dan memperoleh hasil laba yang tepat. Dengan hal ini perusahaan akan memiliki daya saing yang lebih kuat dengan para kompetitor. Pada penelitian ini, akan diteliti dan diperolehnya informasi mengenai laporan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* hingga melihat laba per pesanan yang diperoleh PT DEA dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang baik untuk manajemen perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem perhitungan harga pokok produksi PT DEA saat ini?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi PT DEA berdasarkan *Activity Based Costing*?
3. Bagaimana perhitungan laba per pesanan menurut perhitungan perusahaan dan dengan setelah menggunakan *Activity Based Costing*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui mengenai metode dan proses perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh PT DEA saat ini.
2. Mengetahui mengenai metode dan proses perhitungan harga pokok produksi PT DEA berdasarkan *Activity Based Costing*.
3. Mengetahui perbedaan laba per pesanan yang diperoleh PT DEA saat ini dan dengan setelah menggunakan *Activity Based Costing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak, seperti:

1. Perusahaan

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam mengelola, mengendalikan, dan menghitung harga pokok produksi atas penerimaan setiap pesanan dengan menggunakan metode yang tepat untuk memperoleh hasil yang akurat, efektif dan efisien untuk digunakan oleh perusahaan.

2. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menjadi referensi pembaca terkait perhitungan harga pokok produksi

dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dalam sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi pakaian jadi.

3. Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, khususnya pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi pakaian jadi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia bisnis, setiap industri dalam bidang usaha jenis apapun tentu saja berfokus dan memiliki prioritas untuk mencapai laba yang diinginkan. Laba merupakan manfaat yang diperoleh perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas efektivitas pengelolaan suatu badan usaha. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan maka perusahaan akan sulit baik dalam mengembangkan ataupun hingga melanjutkan usahanya.

Untuk mencapai hal itu akan muncul pemikiran dari benak pemilik perusahaan, yaitu mengenai bagaimana produk yang dihasilkan dapat memperoleh keuntungan, bersaing dengan kompetitor, mencapai target pasar yang sudah ditetapkan dan terus memperoleh pendapatan serta keuntungan yang stabil. Seluruh aspek tersebut akan selalu berhubungan dengan biaya yang terjadi di perusahaan, dan hal ini tentunya melibatkan juga pendapatan dan laba yang merupakan faktor utama atau prioritas dalam setiap perusahaan. Sehingga, seperti yang diketahui bahwa pendapatan dan laba merupakan dua hal yang saling berkaitan erat dengan harga pokok produksi, harga jual produk dan jumlah unit yang terjual. Harga pokok produksi berisi sekumpulan biaya yang menjadi dasar informasi bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual produk, dan untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan. Laba dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang tinggi dan biaya yang rendah, sedangkan pendapatan dipengaruhi oleh penetapan harga jual produk dan kuantitas produk yang terjual.

Pada perhitungan harga pokok produksi akan dibagi menjadi tiga biaya pokok utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung. Perhitungan biaya bahan baku langsung dan

biaya tenaga kerja langsung umumnya akan mudah untuk ditelusuri, sedangkan biaya produksi tidak langsung sulit ditelusuri dan tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk. *Activity Based Costing* dikembangkan dalam rangka untuk menyediakan langkah-langkah yang lebih akurat dalam proses menetapkan biaya tidak langsung dan sumber daya pendukung terhadap aktivitas-aktivitas, proses bisnis, produk, jasa, dan konsumen (Kaplan & Atkinson, 1998:97). Biaya produksi tidak langsung dialokasikan dengan dasar alokasi yang berbeda berdasarkan *cost hierarchy*. Biaya produksi tidak langsung dialokasikan ke aktivitas dengan *resource cost driver* dan kemudian biaya aktivitas dialokasikan ke produk dengan *activity cost driver*. Sistem perhitungan biaya yang baik akan mengurangi penggunaan pendekatan *broad averaging* dalam menetapkan biaya sumber daya pada *cost objects* dan menyediakan pengukuran yang lebih baik atas sumber daya biaya tidak langsung yang digunakan oleh *cost objects* yang berbeda-beda, tidak terkecuali walaupun terdapat berbagai macam *cost objects* yang menggunakan sumber daya tidak langsung tersebut (Horngren, Datar, & Rajan, 2018:50). Sistem perhitungan ABC membantu perusahaan dalam memperbaiki perhitungan biaya produksi. Dengan sistem perhitungan ABC perusahaan memperoleh informasi biaya produksi secara lebih akurat, di mana informasi tersebut akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukannya penelitian pada laporan perhitungan harga pokok produksi perusahaan, di mana peneliti akan menerapkan metode *Activity Based Costing* dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampaknya pada biaya-biaya hingga laba yang diperoleh PT DEA.